Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 584 - 589

Efektivitas Kegiatan Taman Desa sebagai Ruang Publik yang Ramah Anak di Desa Sibuak Kabupaten Kampar

Endang Padang[1], Daeng ayub[2], Dafetta Fitrilinda[3]

[1,2,3] Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.
Email: endang.karina1280@student.unri.ac.id, daengayub@lecturer.unri.ac.id, dafettafitrilinda@lecturer.unri.ac.id[3].

Abstract: *This study aims to examine the effectiveness of activities conducted in the village park as a child-friendly public space in Sibuak Village, Tapung District, Kampar Regency. Employing a descriptive qualitative approach, data were gathered through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the village park is utilized by children as a place for play and social interaction, yet it has not fully met the standards of a child-friendly public space. Several elements, including child participation in planning, safety of play facilities, and adult supervision, require further improvement. The activities implemented tend to be incidental and not program-based. These findings suggest that village parks have great potential as inclusive public spaces for children, although their effectiveness remains limited due to the lack of integrated planning and sustainable policy support.*

Article History
Received: 17-06-25
Reviewed: 17-09-25
Published: 22-09-25

Key Words
Effectiveness, Village Park, Public Space, Child-Friendly.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan yang diselenggarakan di taman desa sebagai ruang publik ramah anak di Desa Sibuak, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman desa telah dimanfaatkan oleh anak-anak sebagai ruang bermain dan interaksi sosial, namun belum sepenuhnya memenuhi kriteria ruang publik ramah anak. Beberapa aspek, seperti keterlibatan anak dalam perencanaan, fasilitas bermain yang aman, dan pengawasan orang dewasa masih perlu ditingkatkan. Kegiatan yang dilaksanakan cenderung bersifat insidental dan belum berbasis program. Temuan ini menunjukkan bahwa taman desa memiliki potensi besar sebagai ruang publik inklusif bagi anak, namun efektivitasnya masih terbatas oleh kurangnya perencanaan terpadu dan dukungan kebijakan berkelanjutan.

Sejarah Artikel
Diterima: 17-06-25
Direview: 17-09-25
Diterbitkan: 22-09-25

Kata Kunci
Efektivitas, Taman Desa, Ruang Publik, Ramah Anak

How to Cite: Padang, E., Ayub, D., & Fitrilinda, D. (2025). Efektivitas Kegiatan Taman Desa sebagai Ruang Publik yang Ramah Anak di Desa Sibuak Kabupaten Kampar. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, *11*(2), 584–589. https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16439

PENDAHULUAN

Ruang publik memiliki peran penting sebagai sarana interaksi sosial dan tempat berkembangnya keterampilan interpersonal warga, termasuk anak-anak. Di era pembangunan berkelanjutan, keberadaan ruang publik yang ramah anak menjadi cerminan komitmen lingkungan terhadap kebutuhan generasi muda. Kebijakan nasional seperti Kab/Kota Layak Anak (KLA) yang diatur melalui Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2011, telah menekankan pentingnya menerapkan prinsip ramah anak dalam pengelolaan ruang publik. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa anak bukan hanya penghuni, tetapi juga pengguna aktif yang membutuhkan ruang aman dan ramah untuk tumbuh kembang mereka.

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 584 - 589

Ruang publik yang benar-benar ramah anak perlu memenuhi beberapa komponen utama: aksesibilitas, aspek keamanan, keberagaman aktivitas, dan partisipasi anak dalam proses perencanaan serta pemanfaatannya (Wulandari, 2020). Meski demikian, implementasi di tingkat desa sering kali mengalami kendala, seperti terbatasnya konsultan perancang, dukungan anggaran, dan tingkat partisipasi masyarakat. Di Desa Sibuak, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, pemerintah desa telah membangun taman desa dengan fasilitas dasar berupa ayunan, lapangan mini, dan area duduk bersama. Taman ini dijadikan lokasi utama aktivitas anak-anak dan remaja pada sore hari, yang menunjukkan antusiasme lokal dalam menciptakan ruang publik.

Observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan anak di taman masih berlangsung secara spontan tanpa pendampingan orang dewasa atau program yang terencana. Ketiadaan pendampingan ini menimbulkan kekhawatiran terhadap faktor keamanan dan perkembangan sosial anak. Selain itu, belum ada keterlibatan langsung anak-anak dalam pengambilan keputusan terkait fungsi dan pola penggunaan taman, sehingga desain dan pengelolaan fasilitas belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menghimpun pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas kegiatan di taman desa sebagai ruang publik yang ramah anak. Tujuan khusus penelitian ini meliputi: (1) menilai tingkat partisipasi anak dalam perencanaan dan pemanfaatan taman, (2) mengevaluasi sisi keamanan, kenyamanan, dan pemeliharaan fasilitas, serta (3) mengetahui sejauh mana kegiatan yang ada memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Penilaian difokuskan pada lima indikator: kebermanfaatan, partisipasi, keamanan, kenyamanan, dan keberlanjutan program.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan mengukur sejauh mana taman memenuhi kriteria standar ruang publik anak, tetapi juga menggali hambatan serta peluang peningkatan kualitas layanan taman alamiah berbasis partisipasi masyarakat. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi pemerintah desa dan praktisi ruang publik dalam merancang taman yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan anak, serta mendukung pencapaian target indikator Kab/Kota Layak Anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas kegiatan taman desa sebagai ruang publik ramah anak. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual, terutama berkaitan dengan persepsi, pengalaman, dan partisipasi masyarakat dalam penggunaan ruang publik. Moleong (2016) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami realitas sosial secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Lokasi penelitian adalah Desa Sibuak, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, yaitu lokasi tempat taman desa dibangun dan digunakan sebagai ruang berkegiatan oleh masyarakat, khususnya anak-anak. Pemilihan lokasi ini bersifat purposif, karena taman desa tersebut menjadi satu-satunya fasilitas publik yang tersedia dan digunakan secara terbuka oleh berbagai kelompok usia.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara purposive, terdiri dari: (1) anak-anak pengguna taman desa, (2) pengelola atau pemerintah desa, dan (3) orang tua atau warga yang

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 584 - 589

terlibat dalam aktivitas taman. Informan dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam kegiatan serta kemampuannya memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (human instrument), dengan dibantu instrumen pendukung berupa panduan wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Instrumen disusun berdasarkan indikator ruang publik ramah anak yang meliputi: aksesibilitas, keamanan, partisipasi, keberagaman aktivitas, dan keberlanjutan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama:

a. Wawancara mendalam dengan informan terpilih untuk menggali pengalaman, persepsi, dan harapan mereka terhadap fungsi taman desa.
b. Observasi partisipatif untuk merekam secara langsung aktivitas anak-anak di taman dan interaksi sosial yang terjadi.
c. Dokumentasi terhadap kegiatan, fasilitas taman, jadwal program, dan data visual lainnya yang mendukung validitas data.

Data dianalisis dengan pendekatan interaktif menurut Miles dan Huberman, yang melibatkan proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara simultan (Sugiyono, 2017; Setiawan, 2021). Analisis dilakukan melalui tiga tahap:

a. Reduksi data, yakni menyeleksi informasi relevan berdasarkan fokus penelitian.
b. Penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau kutipan langsung.
c. Penarikan kesimpulan serta verifikasi data melalui triangulasi teknik dan sumber.

Untuk menjaga validitas, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode, membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan *member check* dengan informan untuk mengonfirmasi kebenaran data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa taman desa di Desa Sibuak telah digunakan oleh masyarakat, khususnya anak-anak, sebagai ruang bermain, tempat berinteraksi, dan sarana rekreasi di lingkungan permukiman mereka. Taman tersebut menyediakan beberapa fasilitas dasar seperti ayunan, lapangan mini, dan tempat duduk yang sering digunakan oleh anak-anak setiap sore hari. Namun, kegiatan yang berlangsung masih bersifat spontan dan tidak terstruktur, tanpa adanya program yang berorientasi pada pengembangan anak. Kehadiran taman memang memberikan ruang terbuka yang penting bagi anak-anak, tetapi belum sepenuhnya berfungsi sebagai ruang publik yang benar-benar ramah anak, sebagaimana karakteristik yang ditekankan dalam model RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) menurut Hernowo dan Navastara (2017) yang menyatakan bahwa ruang publik ramah anak harus memenuhi aspek aksesibilitas, keberagaman fasilitas, serta pengawasan yang memadai oleh tenaga terlatih.

Salah satu indikator yang paling mencolok adalah keterbatasan partisipasi anak dalam perencanaan maupun pengelolaan taman. Tidak ada mekanisme konsultatif atau pelibatan anak secara langsung dalam menentukan jenis fasilitas atau kegiatan yang disediakan. Padahal, menurut Wulandari (2020), ruang publik yang ramah anak seharusnya memungkinkan anak untuk ikut berperan sebagai subjek aktif dalam proses perancangan dan pemanfaatan ruang. Ketiadaan partisipasi ini menyebabkan kurangnya relevansi antara fasilitas yang tersedia dengan kebutuhan nyata anak-anak di desa tersebut. Beberapa fasilitas

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 584 - 589

bahkan mulai rusak karena tidak ada program perawatan yang rutin, menunjukkan lemahnya manajemen fasilitas publik.

Dari sisi keamanan dan kenyamanan, ditemukan bahwa anak-anak sering bermain tanpa pendampingan orang tua atau pengawas. Tidak tersedia petugas yang bertugas menjaga atau memantau aktivitas di taman. Hal ini menimbulkan potensi risiko, terutama bagi anak-anak usia dini. Seperti disebutkan oleh Wijaya dan Kartikasari (2022), pengawasan di ruang publik anak menjadi aspek vital dalam menjamin keamanan, kenyamanan, dan kontrol sosial lingkungan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Putri dan Yuniarti (2023), yang menyatakan bahwa keamanan menjadi faktor krusial dalam ruang publik anak karena memengaruhi durasi dan intensitas penggunaan ruang tersebut. Tanpa jaminan keamanan, orang tua cenderung membatasi aktivitas anak di luar rumah, meskipun fasilitas telah disediakan oleh pemerintah desa.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan di taman belum berbasis program. Tidak ada agenda rutin seperti kegiatan literasi, permainan edukatif, atau program peningkatan keterampilan anak yang dirancang dan dikoordinasikan oleh pihak desa atau relawan. Seluruh aktivitas bersifat insidental dan bergantung pada inisiatif individu, tanpa kurikulum atau jadwal yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Rachmawati, Susanto, dan Lestari (2021) menegaskan pentingnya desain program berbasis edukatif dalam ruang publik untuk meningkatkan literasi dan keterampilan sosial anak secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi taman desa sebagai sarana pendidikan nonformal belum tergarap secara optimal. Sejalan dengan pemikiran Zam Zami dan Machdum (2020), ruang publik anak seharusnya didesain sebagai ruang belajar yang kontekstual dan fleksibel, namun tetap dikelola secara profesional agar mampu menumbuhkan nilai-nilai sosial positif.

Meskipun demikian, masyarakat menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi terhadap keberadaan taman tersebut. Anak-anak merasa senang memiliki tempat bermain di dekat rumah, dan orang tua mengakui bahwa keberadaan taman mengurangi waktu anak-anak untuk bermain gadget atau menonton televisi. Ini menjadi potensi besar yang dapat dikembangkan lebih jauh jika pemerintah desa mampu menghadirkan program-program berbasis kebutuhan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas taman desa tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fisik fasilitas, tetapi juga oleh keberadaan program kegiatan, peran pendamping, serta mekanisme partisipatif yang melibatkan anak sebagai pengguna utama ruang tersebut.

Secara keseluruhan, taman desa di Desa Sibuak telah membuka akses terhadap ruang publik yang lebih inklusif bagi anak, namun efektivitasnya sebagai ruang publik yang ramah anak masih bersifat terbatas. Keterbatasan ini bersumber dari minimnya perencanaan yang berbasis hak anak, tidak adanya program berkelanjutan, serta lemahnya dukungan struktural dalam hal pengawasan, evaluasi, dan penganggaran kegiatan. Oleh karena itu, dibutuhkan integrasi antara pengelolaan fisik taman dengan pendekatan pengembangan sosial berbasis komunitas agar taman desa tidak hanya menjadi ruang bermain, tetapi juga ruang belajar dan bertumbuh yang aman dan bermakna bagi anak-anak desa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa taman desa di Desa Sibuak memiliki fungsi penting sebagai ruang publik yang mulai dimanfaatkan oleh anak-anak untuk bermain dan bersosialisasi, namun belum sepenuhnya memenuhi prinsip ruang yang ramah anak. Keberadaan fasilitas fisik memberikan manfaat dasar, tetapi efektivitas pemanfaatan taman

masih terbatas oleh tidak adanya program yang terstruktur, minimnya keterlibatan anak dalam perencanaan, serta lemahnya pengawasan dan perawatan fasilitas. Temuan ini menegaskan bahwa ruang publik ramah anak tidak cukup hanya disediakan secara fisik, melainkan harus dirancang secara partisipatif, dikelola secara berkelanjutan, dan dilengkapi program berbasis hak anak agar benar-benar mampu mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal agar benar-benar mampu mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal, sebagaimana ditegaskan dalam studi Prasetyo dan Nugroho (2019) mengenai pengaruh ruang publik terhadap aspek motorik dan sosial anak di pedesaan.

SARAN

Diperlukan upaya penguatan pengelolaan taman desa agar dapat berfungsi optimal sebagai ruang publik yang ramah anak. Pemerintah desa disarankan untuk menyusun program kegiatan yang terstruktur dan melibatkan anak secara aktif dalam proses perencanaan maupun evaluasi penggunaan taman. Selain itu, perlu disediakan pendamping atau relawan yang dapat memfasilitasi aktivitas anak di taman, serta penguatan koordinasi antar lembaga lokal agar dukungan terhadap kegiatan taman dapat berkelanjutan. Perbaikan fasilitas dan penyusunan jadwal kegiatan berbasis kebutuhan anak juga penting dilakukan agar taman desa benar-benar menjadi ruang yang aman, nyaman, dan edukatif bagi pertumbuhan anak-anak di lingkungan desa yang edukatif bagi pertumbuhan anak-anak di lingkungan desa. Keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat juga harus diintegrasikan dalam perencanaan agar program berjalan secara berkelanjutan (Rahmawati, 2020).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sibuak dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian, khususnya para informan yang bersedia meluangkan waktu untuk berbagi informasi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kampar 2022*. Pekanbaru: BPS Provinsi Riau.

Hernowo, B., & Navastara, D. A. (2017). Analisis persepsi anak terhadap ruang publik ramah anak (Studi pada RPTRA Jakarta). *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 14(1), 15–24. https://doi.org/10.24843/komposisi.v14i1.17304

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2018). *Pedoman teknis ruang publik ramah anak*. Jakarta: Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak.

Prasetyo, H., & Nugroho, A. (2019). Pengaruh keberadaan taman desa terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 55–65. https://doi.org/10.15294/jppm.v6i1.21519

Putri, A. N., & Yuniarti, E. (2023). Kompetensi pengelola ruang publik desa dalam perspektif ramah anak. *Jurnal Literasi Sosial*, 5(1), 87–96. https://doi.org/10.20414/jls.v5i1.456

Rachmawati, D., Susanto, A., & Lestari, M. (2021). Optimalisasi ruang terbuka publik untuk tumbuh kembang anak di lingkungan perdesaan. *Jurnal Kajian Sosial dan Pendidikan Anak*, 3(2), 109–118. https://doi.org/10.31289/jkspa.v3i2.4891

Rahmawati, L. (2020). Kolaborasi komunitas dalam pengelolaan taman ramah anak. *Jurnal Pengabdian Sosial Berbasis Masyarakat*, 4(2), 40–48. https://doi.org/10.14710/jpsbm.v4i2.2515

Setiawan, M. A. (2021). Pendekatan kualitatif dalam studi sosial: Studi kasus pada manajemen ruang publik desa. *Jurnal Riset Sosial Humaniora*, 9(2), 70–80. https://doi.org/10.31289/jrsh.v9i2.4745

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wijaya, H., & Kartikasari, Y. (2022). Strategi pengawasan dalam ruang publik ramah anak di tingkat lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Kebijakan Anak*, 4(1), 22–33. https://doi.org/10.23917/jiska.v4i1.5881

Wulandari, R. D. (2020). Ruang publik yang aman dan inklusif bagi anak: Studi kasus taman kota di daerah urban dan rural. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 12(2), 134–144. https://doi.org/10.31289/jpwk.v12i2.2233

Yunita, A. R., & Wijayanto, W. (2022). Peran partisipasi anak dalam perencanaan ruang publik di desa. *Jurnal Kajian Sosial Kemasyarakatan*, 9(1), 55–63. https://doi.org/10.23917/jkss.v9i1.5897

Zam Zami, M. F., & Machdum, S. V. (2020). Pengembangan minat baca melalui ruang publik komunitas di desa. *Jurnal Komunitas*, 12(3), 101–109. https://doi.org/10.15294/komunitas.v12i3.3021